BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Subjek Penelitian

1. Letak dan Kondisi MI Al-Karimi

Lokasi penelitian berada di MI Al-Karimi, yang beralamatkan di Jl. Garuda desa. Tebuwung, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik. Kondisi sekolah terletak di sebuah perkampungan yang asri dan sejuk, karena masih banyaknya pepohanan dan sawah-sawah di sekitar desa. Jarak kota Gresik ke desa Tebuwung adalah sekitar 42 km.

MI Al-Karimi adalah salah satu unit pendidikan formal tertua di yayasan pondok pesantren MI Al-Karimi, yang berdiri pada tahun 1949. MI Al-Karimi merupakan sekolah swasta yang berakreditasi A. Kondisi bangunan MI Al-Karimi berlantai dua dan sampai sekarang masih kokoh dan bagus. Sarana prasarana yang dimiliki MI Al-Karimi, diantaranya adalah: 7 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab, 2 kamar mandi, 1 masjid, 1 lapangan olahraga, 1 tempat parkir, 1 pos penjaga dan 1 gudang.

Pada saat ini, jumlah guru dan stafnya adalah sebanyak 19 orang, 1 kepala sekolah, 16 guru, 2 tata usaha, dan 1 tenaga pustakawan. Jenjang pendidikan terakhir guru-guru di MI Al-Karimi ini adalah S1. Tingkat usia guru di MI Al-Karimi berkisar dari 52 sampai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29, tingkat usia guru juga berpengaruh pada proses pembelajaran siswa karena guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

MI Al-Karimi membangun manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga dan *stake holder* madrasah. Hal ini ditujukan agar menjadi madrasah yang unggul dalam prestasi berdasar pada iman dan takwa sesuai dengan visi dan misi MI Al-Karimi.

Menurut keterangan yang ada bahwa setiap ajaran baru semakin bertambahnya jumlah siswa, sehingga terlihat seperti sekarang. Setiap kelas berisi sekitar 30 sampai dengan 40 siswa dan waktu penyelenggaran proses pembelajaran serempak dimulai dari pagi sampai siang.

2. Kondisi Kelas

Penelitian ini dilakukan di kelas III MI Al-Karimi, dengan jumlah siswa sebanyak 37, di iantaranya terdiri dari 18 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Dengan demikian, jumlah antara siswa perempuan dan laki-laki adalah hampir seimbang.

Ruang kelas III cukup besar, yang kira-kira mempunyai luas 8x9 cm. Tempat duduk siswa ditata berbanjar ke belakang dan tempat duduk guru berada di depan sebelah kanan papan tulis. Ruang kelas III sangat indah, karena ada dekorasi dan penataan yang rapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat 2 kipas yang ada di dalam kelas, namun belum memadai karena masih banyak siswa yang merasa kepanasan.

Karakteristik siswa-siswi di kelas III sangat bermacam-macam, ada yang pendiam, ada yang suka bermain, ada yang serius dan ada pula yang hiperatif. Siswa-siswa disini mampu mentaaati peraturan, seperti memakai seragam serta atribut yang sudah ditentukan dengan rapi dan bersih.

Lingkungan sosial siswa di MI Al-Karimi adalah kalangan masyarakat menengah ke bawah, profesi orang tua rata-rata adalah petani dan pedagang. Kemampuan akademik siswa tergolong sedang, karena yang dipakai masih berpusat kepada guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

B. Kondisi Sebelum Pelaksanaan Siklus

Kemampuan kognitif siswa kelas III MI Al-Karimi bermacam-macam, setiap individu akan menerima materi pelajaran dengan takaran yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran sejarah Sumpah Pemuda siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah Sumpah Pemuda. Hal ini disebabkan dalam penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Realita tersebut dapat dilihat dari ulangan harian siswa, ternyata masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimal, yaitu 75. Tingkat ketuntasan mata pelajaran PKn kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik adalah sebesar 51,35% dengan nilai rata-rata 73,91. Dari 37 siswa kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik, 3 siswa mendapat nilai 55, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 65, 7 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa mendapat nilai 75, 5 siswa mendapat nilai 80, 6 siswa mendapat nilai 90, dan 2 siswa mendapat nilai 95.[1] Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Nilai Ulangan Harian Siswa

No.	Uraian	Nilai Kondisi Awal
1.	Nilai rata-rata tes formatif	73,91
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3.	Prosentase ketuntasan belajar siswa	51,35%

a. Rata-rata nilai tercapai

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2735}{37} = 73{,}91$$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah siswa tes

[1] Hasil dokumen daftar nilai siswa kelas III dan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prosentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{37} \times 100\% = 51{,}35\ \%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar

F = Frekuensi

N = Banyaknya siswa

Melihat kondisi tersebut peneliti dan guru mata pelajaran PKn melakukan refleksi penyebab kurangnya pemahaman siswa dalam materi sejarah Sumpah Pemuda. Setelah direfleksi dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah: **pertama**, alokasi waktu dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa, sehingga siswa banyak yang merasa bosan; **kedua**, pembelajaran masih bersifat *verbalistic* dan siswa tidak dilibatkan dalam penanaman konsep; **ketiga**, daya tangkap siswa yang beragam; **keempat,** proses pembelajaran berlangsung kurang bervariasi/monoton, sehingga siswa bersifat pasif; **kelima,** hanya menggunakan satu sumber buku dan tidak menggunakan media yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas III, peneliti menyusun tindakan dengan menggunakan metode *Concept Mapping* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya dapat melibatkan siswa secara aktif selama berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PKn materi Sejarah Sumpah Pemuda dengan memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 85%.

C. Hasil Penerapan Metode *Concept Mapping*

1. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*. Sebagaimana empat tahap tersebut akan dijelaskan pada berikut ini:

a. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti dan guru mata pelajaran PKn melakukan diskusi di ruang guru untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya dan akan digunakan pada siklus I. Hasil diskusi tersebut di antaranya adalah :

1) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, yakni menggunakan metode *Concept Mapping*. Metode ini menuntut siswa untuk membuat peta konsep yang saling berkaitan.
2) Pembuatan RPP, di mana segala bentuk aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah menerapkan metode *Concept Mapping* secara berurutan.

3) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan ringkasan materi yang diberikan kepada seluruh siswa agar mereka lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan adalah media papan tempel yang akan diletakkan di depan kelas, agar seluruh siswa dapat melihat dengan jelas.
4) Membuat lembar observasi guru dan siswa merupakan lembar untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Concept Mapping* yang sedang berlangsung.
5) Membuat lembar evaluasi, yakni menyusun soal tes hasil belajar individu dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai penilaian tingkat pemahaman siswa terhadap materi sejarah Sumpah Pemuda. Adapun bentuk tes berupa 10 butir soal uraian yang harus dijawab oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I kegiatan pembelajaran di laksanakan pada hari sabtu tanggal 26 November 2016. Dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Proses pembelajaran dimulai setelah istirahat, yakni pada jam 10.00 WIB. Saat siswa-siswi memasuki kelas terlihat banyak yang kelelahan, karena mereka menghabiskan waktu istirahat dengan bermain di lapangan. Sehingga banyak dari mereka yang berkeringat dan kepanasan saat di dalam kelas. Dengan begitu, guru pelan-pelan menggiring siswa untuk duduk di tempat duduk masing-masing dan tidak boleh ramai sendiri.

Untuk mengawali kegiatan pembelajaran, guru mengucapkan salam dengan lantang, sehingga seluruh siswa mampu menjawab salam dengan penuh semangat dan kompak. Saat guru mengajak siswa berdo'a, mereka mampu sungguh-sungguh dan khusyu' dalam membaca sebelum belajar. Selain itu guru menanyakan kabar siswa, dan seluruh siswa juga mampu menjawab dengan serentak.

Untuk membangkitkan suasana, guru mengajak siswa untuk melakukan *Ice Breaking* dengan cara bernyanyi sambil bergerak (pohon mangga yang besar). Selanjutnya guru memancing rasa keinginan tahuan siswa dengan membawa kalender serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menujukkan tanggal 28 oktober dengan mengajukan pertanyaan "1. Anak-anak siapa yang tahu ada kejadian apakah pada tanggal tersebut?, siswa menjawab: terjadinya Sumpah pemuda, 2. Lalu apa yang menyebabkan terjadinya Sumpah Pemuda?, dan siswa menjawab: karena ada penjajah yang datang ke Indonesia".

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari pemberian dua pertanyaan tersebut. Sebagian besar siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa yang lainnya asyik berbicara dan ada pula yang melamun. Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 12 menit pertama pada jam pelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan mengarahkan perhatian siswa ke materi yang akan disampaikan, dengan cara guru menanyakan bunyi dari isi Sumpah Pemuda. Dari pertanyaan tersebut sebagian besar siswa telah mampu menjawabnya meskipun sesekali membaca bahan ajar, dan terdapat pula siswa yang hanya diam saja. Selanjutnya guru menjelaskan sejarah Sumpah Pemuda melalui media papan tempel. Sebagian siswa mendengarkan penjelasan guru dengan tenang, dan ada pula siswa yang asyik menggambar atau mencoba mengajak berbicara dengan teman sebangkunya. Kemudian guru memberikan contoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara membuat peta konsep mengenai materi sejarah Sumpah Pemuda. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami.

Pada kegiatan inti selanjutnya, siswa dibentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang dan semua siswa langsung bergerak mencari anggota kelompok serta mencari tempat duduk yang nyaman. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mengambil potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama. Kemudian, semua kelompok diberikan kesempatan mencoba beberapa kali membuat peta konsep dengan memberikan garis penghubung, serta menulis kalimat yang menjelaskan antar konsep.

Ketika siswa berdiskusi, guru berkeliling dan membimbing jalannya pembuatan peta konsep. Dalam diskusi tersebut, masih ada kelompok yang kurang aktif dalam diskusi, beberapa siswa berbincang-bincang di luar topik pembelajaran dan ada pula siswa yang hanya diam tanpa ikut bekerja. Dengan demikian, diskusi yang dilakukan siswa kurang maksimal, karena masih ada siswa yang pasif. Setelah selesai membuat peta konsep, guru memilih kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian siswa dan guru melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan yang telah dipresentasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya, guru memberikan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara individu, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi sejarah Sumpah Pemuda. Setelah lembar kerja diberikan, semua siswa antusias dan bertanggug jawab dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan dan memberikan penguatan materi yang telah dipelajari, serta memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya hal yang belum dipahami mengenai sejarah Sumpah Pemuda. Dalam RPP kegiatan inti berlangsung selama 55 menit, karena diskusi pembuatan peta konsep terlalu lama sehingga kegiatan inti ini berlangsung menjadi 75 menit .

Langkah terakhir atau kegiatan penutup, yakni guru bersama siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan, dalam tahap ini siswa juga diajak membuat rangkuman atau kesimpulan mengenai materi sejarah Sumpah Pemuda. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan mengucapkan salam. Kegiatan penutup ini berlangsung selama 15 menit.

Dari hasil pelaksanaan siklus I penerapan metode *Concept Mapping* pada pembelajaran PKn materi sejarah Sumpah Pemuda di kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik, diperoleh hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil penilaian dapat dilihat pada lampiran 15.

Berdasarkan hasil lampiran tersebut maka dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Nilai Siswa Siklus I

No.	Uraian	Nilai siklus I
1.	Rata-rata kelas	76,35
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3.	Prosentase ketuntasan belajar siswa	67, 56 %

a) Rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{\sum \boldsymbol{X}}{\boldsymbol{N}} = \frac{2825}{37} = 76{,}35$$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah siswa tes

b) Prosentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{37} \times 100\% = 67{,}56\ \%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F = Frekuensi

N = Banyaknya siswa

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Concept Mapping* pada pembelajaran PKn pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 76,35 dengan ketuntasan belajar 67, 56 %. Dari 37 siswa, hanya 25 siswa yang dapat mencapai KKM dan 12 siswa lainnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa.

1) Aktivitas Guru

Dari hasil analisis data terhadap pengamatan aktivitas guru di atas memperoleh nilai akhir sebesar 75 dan termasuk kategori cukup, dengan memperoleh skor sebanyak 27 dari skor maksimal sebanyak 36. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya, karena belum mencapai target yang diharapkan yaitu minimal sebesar 85. Adapun hasil aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Concept Mapping* dapat dilihat pada lampiran 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan apersepsi dan pengondisian kelas dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan guru kurang menarik perhatian siswa, dan begitu pula media kalender yang dibawa oleh guru tidak dapat dilihat siswa yang duduk di belakang dan guru hanya berdiri tidak berkeliling ke seluruh kelas.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran juga dinilai kurang baik, karena guru sesekali melihat lembaran materi dan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Saat guru memberikan arahan pembuatan peta konsep siswa kurang memahami, akibatnya dalam kegiatan diskusi masih banyak siswa yang ragu-ragu dalam membuat peta konsep.

Guru hanya memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa mudah lupa dalam menerima materi. Seharusnya, guru bertanya kepada siswa setiap pemberian sub materi, dengan begitu siswa akan mudah mengingat materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan aktivitas siswa yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran memperoleh nilai akhir sebesar 78,57 termasuk dalam kategori cukup. Skor yang diperoleh adalah sebesar 22 dari skor maksimal sebanyak 28. Adapun hasil observasi kegiatan siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 11.

Adapun hasil keberhasilan dalam menerapkan metode *Concept Mapping* ini termasuk kategori cukup. Hal ini disebabkan adanya aspek yang belum dilaksanakan oleh siswa dengan baik, hal ini dapat dilihat dari respons siswa yang kurang antusias dan bersemangat dalam proses awal pembelajaran, sehingga kondisi kelas menjadi ramai dan siswa asyik ngobrol sendiri dengan teman-temannya.

Selain itu, pada kegiatan inti terdapat aspek-aspek yang belum dilaksanakan oleh siswa secara maksimal, hal tersebut disebabkan: ***pertama,*** rasa ingin tahu siswa masih cukup rendah dengan sedikitnya siswa yang bertanya; ***kedua,*** siswa kurang tanggap dan masih belum mengerti tentang petunjuk pembuatan peta konsep, hal ini menjadikan tentang apa yang dikerjakan dalam kelompok menjadi kurang efektif. Disamping itu dalam kegiatan penutup sebagian besar siswa antusias terhadap ajakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dalam menyimpulkan materi, tetapi mereka belum bisa kompak dan kurang bersemangat.

Dengan demikian hasil observasi siswa pada siklus I terdapat aspek yang harus diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga nantinya dapat ditindak lanjuti pada siklus II untuk memperoleh target yang diharapkan.

d. Refleksi

Data yang diperoleh akan dianalisis dan direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Temuan yang diperoleh kemudian dijadikan rumusan pembelajaran untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya. Dari data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengondisian siswa di kelas belum maksimal, guru masih melihat bahan ajar sehingga dalam menyampaikan materi belum bisa luwes, dan guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa setelah menyampaikan materi.
2) Media kalender yang terlalu kecil, sehingga beberapa siswa yang duduk di belakang belum bisa melihat dengan jelas dan guru kurang berkeliling ke seluruh siswa.
3) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi melalui papan tempel yang diberikan oleh guru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru juga belum bisa memberikan arahan pembuatan pembuatan peta konsep secara maksimal.

4) Banyak anggota kelompok yang belum bisa aktif dalam mengikuti diskusi, sehingga hanya beberapa anggota kelompok saja yang aktif.

5) Pembuatan peta konsep memakan waktu yang lama, karena siswa kurang mengerti cara pembuatannya dan siswa terlihat kurang tertarik terhadap konsep-konsep yang telah diberikan oleh guru.

Setelah peneliti dan guru berdiskusi, langkah yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Guru lebih semangat dan memotivasi siswa, sehingga pengondisian siswa di kelas dapat maksimal. Dalam penyampaian materi, guru harus bisa menguasai materi tanpa melihat lembaran materi.

2) Setiap penyampaian sub materi, guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mengingat apa yang sudah disampaikan.

3) Membuat media yang mendukung apersepsi yang lebih menarik, yakni media gambar yang lebih besar ukurannya dan berwarna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Guru harus memaksimalkan dalam memberikan arahan pembuatan peta konsep dan membuat media papan tempel yang berisi materi sejarah Sumpah Pemuda yang lebih menarik dan berwarna, agar dapat menarik perhatian seluruh siswa.

5) Membentuk kelompok yang anggotanya lebih sedikit dari siklus I.

6) Guru membuat kartu-kartu konsep lebih berwarna, agar semua anggota kelompok tertarik dan antusias dalam pembuatan peta konsep.

Dengan demikian, akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya (siklus II).

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, adapun siklus II ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*. Sebagaimana empat tahap tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

a. Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran perbaikan dan pengambilan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan pada siklus I yang telah didiskusikan oleh peneliti dengan guru kolaborator. Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya adalah:

1) Mengembangkan metode *Concept Mapping* agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi sejarah Sumpah Pemuda. Dengan demikian, guru mempersiapkan konsep-konsep yang berwarna-warni.
2) Membentuk anggota kelompok yang lebih sedikit dari siklus I, yakni setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap perbaikan setelah diadakannya penelitian siklus pertama dengan memadukan hasil refleksi dari siklus pertama. Dalam kegiatan awal, *ice breaking* diubah menjadi yang lebih menarik, yakni menyanyikan lagu "Naik Delman Istimewa" dengan gerakan dan tepukan. Untuk apersepsi, menyiapkan beberapa gambar mengenai sejarah Sumpah Pemuda, sehingga siswa dapat menebak isi dari gambar-gambar tersebut. Untuk kegiatan inti menerapkan metode *Concept Mapping* secara runtut dan lebih dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan media papan tempel yang lebih bervariasi dan berwarna.
5) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru merupakan lembar untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran PKn yang sedang berlangsung.
6) Membuat lembar evaluasi siswa, yakni menyusun soal tes hasil belajar individu dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai penilaian dari hasil belajar, dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari hasil belajar. Adapun bentuk tes berupa 10 butir soal uraian yang harus dijawab oleh siswa.
7) Menentukan prosentase keberhasilan belajar siswa. Dalam penelitian ini, perbaikan dikatakan berhasil jika nilai rata-rata yang diperoleh siswa minimal 75 dengan prosentase keberhasilan belajar minimal 85%. Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila hasil observasi aktivitas siswa dan guru telah mencapai nilai akhir minimal sebesar 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis tanggal 01 Desember 2016. Dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Proses pembelajaran dimulai pada jam 08.00 WIB, karena masih pagi seluruh siswa terlihat fresh dan semangat saat masuk kelas. Sebagian besar siswa langsung duduk di tempat duduknya masing-masing dan ada siswa yang asyik berlari-larian di dalam kelas dan ramai sendiri. Dengan demikian, guru memberikan intruksi agar semua siswa dapat duduk ditempat duduknya masing-masing dan siap mengikuti proses pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan awal yaitu, mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran. Ketika guru memberikan salam, siswa menjawab salam dengan serentak dan siswa membaca do'a sebelum belajar bersama-sama dengan tenang dan khusyu'.

Untuk membangkitkan semangat siswa di awal pembelajaran, guru memberikan *Ice breaking* dengan cara bernyanyi "Naik Delman Istimewa", bergerak, dan bertepuk. Siswa amat semangat dan antusias melakukan *Ice breaking.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan apersepsi dilakukan pada kegiatan pendahuluan yakni mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang sebelumnya, guru memperlihatkan gambar berwarna terkait pelaksanaan kongres pemuda II dengan menanyakan "1. Anak-anak ada kejadian apakah pada gambar ini?, siswa menjawab: kongres pemuda pak 2. Nah, coba siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan kongres pemuda tersebut?, Siswa menjawab: Wr. Supratman, Moh Yamin".

Dari pertanyaan yang diberikan, sebagian besar siswa bersemangat memberikan respon dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sedangkan beberapa siswa hanya diam dan adapula berbicara dengan teman sebangkunya. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terhadap materi yang akan dipelajari dan siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pendahuluan guru dilakukan pada 10 menit pertama pada jam pelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti, yakni tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi, guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai keadaan rakyat sebelum dan sesudah terjadinya Sumpah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemuda, dari pertanyaan tersebut sebagian besar siswa telah mampu menjawabnya.

Penjelasan tentang materi sejarah Sumpah Pemuda dibantu dengan media papan tempel yang berupa “pohon konsep”, semua siswa antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian guru memberikan contoh cara membuat peta konsep mengenai materi sejarah Sumpah Pemuda, semua siswa memperhatikan petunjuk dari guru. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami. Dengan demikian, semua siswa dapat memahami cara membuat peta konsep yang tepat dan benar.

Pada kegiatan inti selanjutnya, siswa dibentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mengambil potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama. Kemudian, semua kelompok diberikan kesempatan mencoba beberapa kali membuat peta konsep dengan memberikan garis penghubung, serta menulis kalimat yang menjelaskan antar konsep.

Ketika siswa berdiskusi, guru berkeliling dan membimbing jalannya pembuatan peta konsep. Dalam diskusi tersebut, semua anggota dalam kelompok saling bekerja sama dalam menyusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep serta antusias menulis penjelasan-penjelasan.diantara konsep-konsep yang telah mereka buat. Semua kelompok berlomba-lomba agar dapat menyelesaikan hasil kerja yang pertama. Setelah usai membuat peta konsep, guru memilih kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian siswa dan guru melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan yang telah dipresentasikan.

Langkah selanjutnya, guru memberikan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara individu dan semua siswa antusias dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan dan memberikan penguatan materi yang telah dipelajari, serta memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya hal yang belum dipahami mengenai sejarah Sumpah Pemuda. Kegiatan inti ini berlangsung selama 65 menit, lebih dari yang telah direncanakan pada RPP.

Dengan bimbingan guru, siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait materi yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode *"Concept Mapping"*, kemudian siswa diajak membuat rangkuman atau kesimpulan mengenai materi sejarah Sumpah Pemuda. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan mengucapkan salam. Kegiatan penutup ini berlangsung selama 10 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pelaksanaan siklus II penerapan metode *"Concept Mapping"* pada pembelajaran PKn materi sejarah Sumpah Pemuda di kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil penilaian dapat dilihat pada lampiran 16.

Berdasarkan lampiran hasil penilaian tes hasil belajar tersebut maka dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Nilai Siswa Siklus II

No.	Uraian	Nilai siklus II
1.	Rata-rata kelas	82,29
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	33
3.	Prosentase ketuntasan belajar siswa	89,189 %

a) Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{3045}{37} = 82,29$$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah siswa tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Prosentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{37} \times 100\% = 89,189\ \%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar

F = Frekuensi

N = Banyaknya siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan, jika dibandingkan pada siklus I. dari nilai rata-rata semula 76,35 meningkat menjadi 82,29. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan tuntas, karena prosentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah 89,189 %, dengan kategori baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini tidak perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai target yang diharapkan. Dengan demikian, metode *Concept Mapping* pada siklus II dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III pada materi sejarah Sumpah Pemuda.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa selama proses pembelajaran setelah melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I maka dilaksanakan pada siklus II.

1) Aktivitas Guru

Dari hasil analisis data terhadap pengamatan aktivitas guru memperoleh nilai akhir sebesar 94,4 dan termasuk kategori sangat baik dengan memperoleh skor sebanyak 34 dari skor maksimal sebanyak 36. Adapun hasil aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Concept Mapping* dapat dilihat pada lampiran 12.

Dalam aktivitas guru ada beberapa aspek yang masih kurang, seperti memberikan motivasi dan menjelaskan materi yang sesekali masih melihat buku.

2) Aktivitas Siswa

Tahap pelaksanaan aktivitas siswa yang meliputi pelaksanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran memperoleh nilai akhir sebesar 92,9 termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II bisa dilihat pada lampiran 13.

Dalam aktivitas siswa hanya pada kegiatan apersepsi saja, beberapa siswa yang kurang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai target yang diharapkan sehingga tidak perlu adanya pengulangan atau perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses mengajar. Data yang diperoleh dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Dalam kegiatan apersepsi, ada beberapa siswa yang tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.
2) Dengan media yang bervariasi dan lebih berwarna membuat siswa tertarik dan antusias dalam menerima materi sejarah Sumpah Pemuda.
3) Dalam diskusi kelompok, semua anggota mampu aktif dan antusias dalam membuat peta konsep. Hal ini dikarenakan seluruh siswa memperhatikan contoh peta konsep yang diberikan oleh guru, jumlah anggota kelompok yang maksimal, serta konsep-konsep yang sudah disiapkan oleh guru lebih berwarna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hasil aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus yang sebelumnya, dengan perolehan pada siklus II adalah 94,4 dan pada siklus I memperoleh 75. Sedangkan hasil aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus yang sebelumnya, dengan perolehan pada siklus II adalah 92,9 dan pada siklus I memperoleh 78,57.
5) Perolehan nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Dari nilai rata-rata semula 76,35 meningkat menjadi 82,29. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebagai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan mencapai lebih dari 85%. Dengan demikian, metode *Concept Mapping* pada siklus II ini mengalami keberhasilan dan tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi sejarah Sumpah Pemuda siswa kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik mengalami peningkatan dari sebelum dilaksanakannya penelitian yang menggunakan metode *Concept Mapping.* Sebelum diterapkannaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *Concept Mapping* diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,91, dari 37 siswa di kelas tersebut hanya 19 siswa yang tuntas sedangkan 18 siswa lainnya belum tuntas. Sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya metode *Concept Mapping*, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 76,35 dengan 25 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang masih belum tuntas. Hasil pada siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan untuk melaksanakan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan pada nilai rata-rata siswa yakni 82,29 dengan 33 siswa tuntas dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:

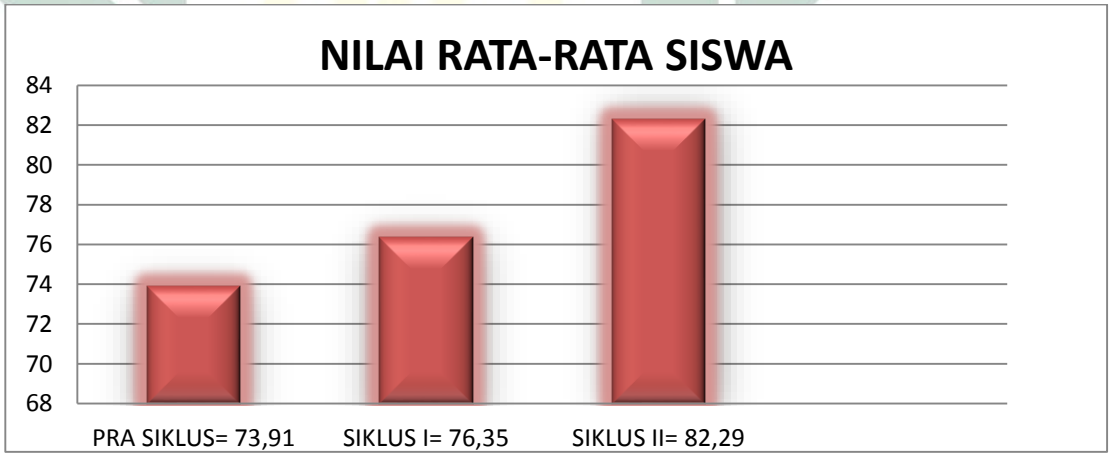

Diagram 4.1
Nilai Rata-Rata Siswa

Peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata pemahaman terhadap materi sejarah Sumpah Pemuda diikuti pula dengan peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa. Sebelum dilaksanakannya penelitian dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode *Concept Mapping* diperoleh prosentase ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 51,35%.

Hal ini karena pemahaman siswa terhadap materi sejarah Sumpah Pemuda masih rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: Alokasi waktu dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa, pembelajaran masih bersifat *verbalistic* dan siswa tidak dilibatkan dalam penanaman konsep, daya tangkap siswa yang beragam, proses pembelajaran berlangsung kurang bervariasi/monoton, sehingga siswa bersifat pasif, hanya menggunakan satu sumber buku dan tidak menggunakan media yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Setelah diterapkannya metode *Concept Mapping* pada siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelumnya 51,35% pada pra siklus menjadi 67,56% pada siklus I. Peningkatan yang terjadi masih belum mencapai prosentase yang diharapkan yakni minimal 85%, sehingga dilakukanlah siklus II dengan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 89,189% , di mana ketuntasan belajar siswa telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

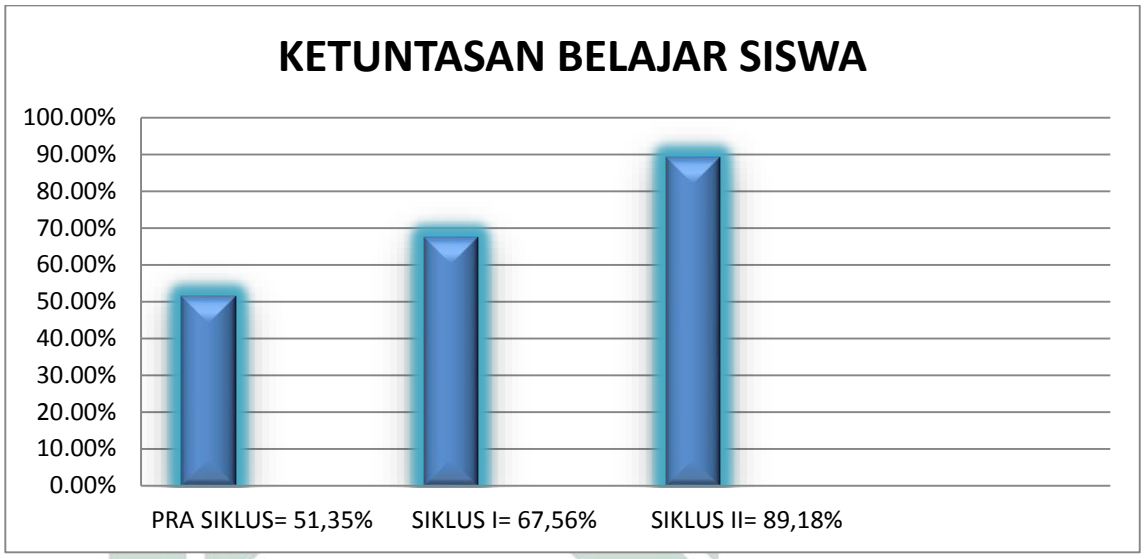

Diagram 4.2
Ketuntasan Belajar Siswa

Selain hasil ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata siswa, data diperoleh melalui aktivitas guru maupun siswa. Berdasarkan hasil dari pengamatan guru pada siklus I diperoleh hasil prosentase sebesar 78,125% dan hasil pengamatan siswa pada siklus I mencapai 78,57%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat diketahui kekurangan dalam menerapkan metode pembelajaran *Concept Mapping* diantaranya adalah guru kurang bisa mengkondisikan siswa, sehingga siswa kurang siap dalam menerima pelajaran, belum maksimalnya pemberian arahan pembuatan peta konsep, dan kurang memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar suasana lebih kondusif dalam satu kelompok, siswa dibentuk kelompok yang lebih kecil dari sebelumnya. Dengan demikian, siswa lebih bertanggung jawab pada tugasnya serta siswa lebih mudah dalam berdiskusi. Anggota kelompok yang terlalu banyak tidak efektif dan tidak semua siswa ikut serta dalam diskusi yang membuat suasana kelas tidak kondusif dan akan mengganggu siswa lain. Kemudian menyiapkan media yang lebih menarik dan membuat kartu-kartu konsep yang lebih berwarna.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas guru sebesar 75% kemudian meningkat menjadi 94,4%. Hal ini dapat dilihat diagram dibawah ini:

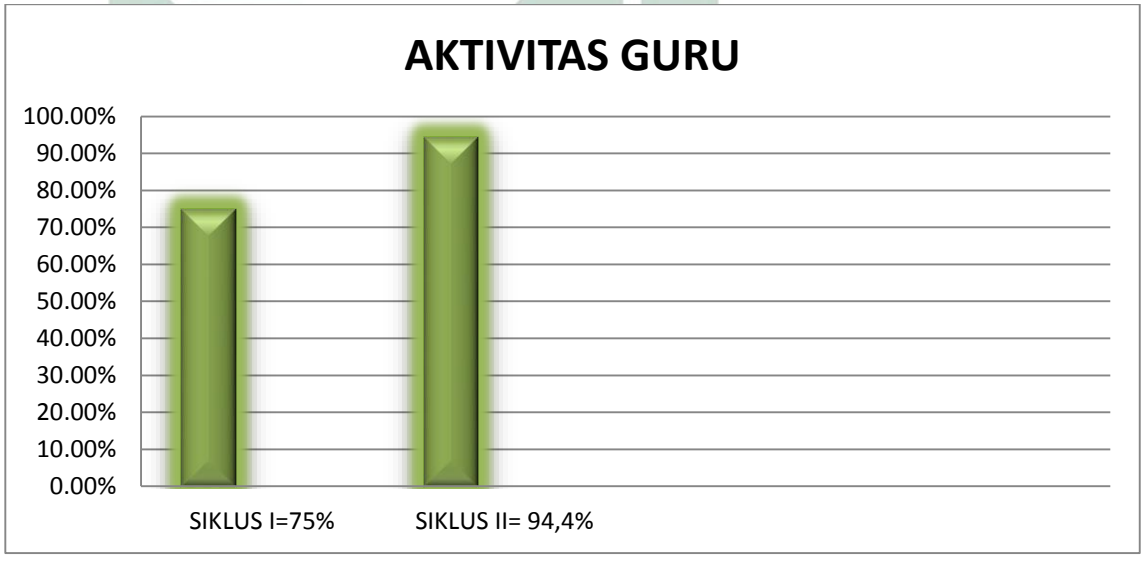

Diagram 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan pada keaktifan guru disertai pula peningkatan pada aktivitas siswa. Pada siklus I keaktifan siswa hanya mencapai 78,57%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,9%. Prosentase keaktifan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus I siswa lebih sulit untuk dikondisikan karena guru kurang bisa mengkondisikan siswa. Dalam memberikan arahan pembuatan peta konsep masih belum bisa dipahami oleh siswa, sehingga siswa masih kebingungan saat mengerjakan peta konsep. Selain itu banyaknya anggota dalam satu kelompok membuat pekerjaan menjadi tidak efektif, sehingga hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas dan yang lainnya asyik bermain dan berbicara dengan teman yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus I maka diterapkannya siklus II, di mana suasana proses pembelajaran lebih kondusif dengan pembagian kelompok yang lebih kecil. Dengan menerapkan metode *Concept Mapping*, membuat siswa lebih aktif dan melatih kerja sama melalui diskusi kelompok. Penggunaan kartu berisi konsep membantu siswa menuangkan ide-ide pikir dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman siswa, karena melalui konsep (symbol) lebih cepat diingat dan lebih mudah dikenal.

Metode *Concept Mapping* memberi wawasan baru bagi siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada pembuatan peta konsep sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi sejarah Sumpah Pemuda pada mata pelajaran PKn.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id